

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA TOKO SEMBAKO FITRI DI KECAMATAN WATUBANGGA

Muh Wahyu Saputra¹; Sabarudin²; Bustang³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 399 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : wayyusaputra1220@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze and compare inventory valuation methods used by Toko Sembako Fitri in Watubangga District. The research uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the store has a simple organizational structure and performs inventory recording manually without the support of an accounting information system. Currently, the store uses the last purchase price method, which does not comply with PSAK No. 202 regarding inventory. This research compares three inventory valuation methods: the last purchase price, FIFO (First In First Out), and weighted average. The results show that the FIFO method yields an ending inventory value of Rp 2,346,000 and the lowest gross profit, while the weighted average method results in an ending inventory value of Rp 2,376,452 and a higher gross profit. Based on these findings, the weighted average method is recommended as it provides more stable inventory values and generates optimal profit, especially during fluctuating price conditions

Keywords: *Inventory Valuation Method, FIFO, Weighted Average, Gross Profit, Toko Sembako Fitri*

Tipe usaha yang kerap kita lihat di sekitar kita adalah usaha dagang. Secara luas, usaha dagang dapat diartikan sebagai organisasi yang menjalankan kegiatan komersial dengan cara memperoleh barang dari pembuat dan kemudian menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa menambah nilai pada produk tersebut. Definisi Akuntansi Biaya menurut (Ramanita et al., 2021) menyatakan bahwa: Akuntansi biaya adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, pencatatan, Perhitungan, pengolahan, penilaian, dan pelaporan biaya utama dari suatu produk, baik itu berupa barang maupun layanan, dengan memanfaatkan metode dan sistem tertentu agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. Karakteristik perusahaan ini meliputi proses.

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan selalu berusaha meraih laba maksimal untuk mempertahankan keberadaan, bersaing dengan kompetitor, dan memperluas bisnisnya ke level yang lebih tinggi.

Pemilihan metode evaluasi persediaan di Indonesia dipengaruhi oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan

peraturan perpajakan yang berlaku. PSAK No. 202 (Revisi 2024) menyatakan bahwa perusahaan hanya diperbolehkan memilih metode pertama masuk pertama keluar (MPKP), yang umumnya dikenal sebagai metode FIFO, atau metode rata-rata tertimbang. Definisi Persediaan menurut (Ramanita et al., 2021) Persediaan merupakan aset yang disimpan untuk memenuhi permintaan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Rahmadani Wijaya Putra Salim, Arief Rahman, dan Tri Lestari (2021) Laba yang dihasilkan metode FIFO lebih besar dibandingkan metode Average. Hal ini dikarenakan harga yang cenderung mengalami kenaikan, sehingga metode Average menghasilkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih tinggi. Sebaliknya, metode FIFO menghasilkan HPP lebih rendah, sehingga laba lebih tinggi.

Toko Sembako Fitri adalah sebuah perusahaan swasta yang beroperasi di sektor perdagangan, khususnya dalam penjualan produk sembako dan lainnya. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan

menerapkan sistem berkelanjutan di mana setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat setiap harinya. Metode yang dipakai untuk menilai persediaan adalah metode harga terakhir. Dengan cara ini, nilai persediaan yang ada di akhir periode diperoleh dari jumlah keseluruhan persediaan dikalikan dengan harga barang yang terakhir kali dibeli. Dengan cara ini, nilai persediaan yang terakhir dihitung dengan mengalikan jumlah akhir inventaris dengan nilai dari produk yang paling akhir diperoleh. Tentunya, ini belum memenuhi ketentuan PSAK No. 202.

Untuk penilian persediaan pada toko penulis mengambil sampel salah satu barang persediaan yaitu beras, karena beras mudah ditimbang dan dihitung, menjadikannya barang yang cocok untuk dicatat dalam laporan keuangan secara andal dan objektif serta sebagai salah satu bahan baku prioritas. Dalam akuntansi, prinsip *historical cost* menegaskan bahwa aset seharusnya dicatat sesuai dengan harga perolehannya yang pertama kali. Jika beras dibeli dengan suatu nilai tertentu, maka itulah nilai yang dicatat. Karena beras dibeli dalam jumlah besar dan dengan harga yang tercatat jelas, ia memenuhi prinsip ini dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif komparatif berupa pernyataan yang ditulis maupun diucapkan oleh individu serta tingkah laku yang diperhatikan. Menurut Moleong, (2016) Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk memahami realitas mengenai apa yang dirasakan oleh responden atau partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut.. . Data primer yang didapatkan oleh penulis adalah dari wawancara dari narasumber.

HASIL

Pada bagian ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terkait Toko Sembako Fitri yang masih menerapkan

metode pencatatan manual dalam pengelolaan persediaan mereka. Meskipun pendekatan ini telah digunakan sejak awal berdirinya toko, sistem manual memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, kesulitan dalam melacak data lama, dan keterbatasan dalam menghasilkan laporan yang tepat.

Dari hasil wawancara, metode yang diterapkan di Toko Sembako Fitri untuk menilai persediaan adalah berdasarkan harga terakhir (*last purchase price*). Ini berarti Nilai stok akhir dihitung berdasarkan harga beli yang paling baru, alih-alih mengikuti urutan. masuk barang sebagaimana yang dilakukan dalam metode FIFO (*First In First Out*) atau metode rata-rata.

Dalam akuntansi, metode harga terakhir tidak diakui sebagai metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 202 pada paragraph ke 25 yang berbunyi “Biaya persediaan, kecuali yang disebutkan dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan.” menetapkan bahwa metode yang dibenarkan untuk penilaian persediaan adalah FIFO dan rata-rata. Penggunaan metode yang tidak sesuai dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat, karena nilai persediaan akhir akan sangat dipengaruhi oleh perubahan harga terbaru yang mungkin tidak mencerminkan biaya perolehan sebenarnya dari semua barang yang tersedia.

PEMBAHASAN

Metode Fifo

Sesuai dengan PSAK 202 Paragraf ke 27 rumus FIFO berasumsi bahwa barang dalam persediaan yang pertama kali dibeli atau dibuat akan dijual terlebih dahulu, sehingga barang yang tersisa dalam stok di akhir periode merupakan yang dibeli atau diproduksi terakhir. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hj.Ros selaku

pemilik toko mengatakan tidak mengetahui seperti apa metode Fifo tersebut maka dari itu tabel Metode Fifo selama sebulan pada produk beras 10 Kg sebagai berikut:

Tgl	Pembelian	Penjualan	saldo						
	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)
	-	-	-	-	-	-	20	102.00	2.040.00
1	30	105.00	3.150.00	-	-	-	30	105.00	3.150.00
2	-	-	-	12	102.00	1.224.00	8	102.00	816.00
	-	-	-	-	-	-	30	105.00	3.150.00
4	-	-	-	5	102.00	510.00	3	102.00	306.00
	-	-	-	-	-	-	30	105.00	3.150.00
5	25	105.00	2.625.00	-	-	-	3	102.00	306.00
	-	-	-	-	-	-	55	105.00	5.775.00
7	-	-	-	3	102.00	306.00	48	105.00	5.040.00
	-	-	-	7	105.00	735.00	-	-	-
10	-	-	-	3	105.00	315.00	45	105.00	4.725.00
12	-	-	-	5	105.00	525.00	-	-	-
15	30	102.00	3.060.00	-	-	-	40	105.00	4.200.00
	-	-	-	-	-	-	30	102.00	3.060.00
20	-	-	-	30	102.00	3.060.00	10	105.00	1.050.00
	-	-	-	-	-	-	30	102.00	3.060.00
23	-	-	-	10	105.00	1.050.00	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	30	102.00	3.060.00
28	-	-	-	5	102.00	510.00	25	102.00	2.550.00
31	-	-	-	2	102.00	204.00	23	102.00	2.346.00

Persediaan awal metode FIFO = Rp 2.040.000
 Persediaan akhir metode FIFO = Rp 2.856.000
 Pembelian bersih dari tanggal 1, 5, 15 : Rp 3.150.000 + Rp 2.625.000 + Rp 3.060.000 = Rp 8.835.000
 Penjualan 02/01/25: 12 unit

Penjualan 04/01/25: 5 unit
 Penjualan 07/01/25: 10 unit
 Penjualan 10/01/25: 3 unit
 Penjualan 12/01/25: 5 unit
 Penjualan 20/01/25: 30 unit
 Penjualan 23/01/25: 10 unit
 Penjualan 28/01/25: 5 unit
 Penjualan 31/01/25: 2 unit
 Total 82 unit x Rp 110.000 = Rp 9.020.000

Hpp = Persediaan Awal + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir
 HPP = Rp 2.040.000 + Rp 8.835.000 – Rp 2.346.000 = Rp 8.019.000
 Laba kotor = Penjualan – Hpp
 Penjualan = Rp 9.020.000
 Hpp = Rp 8.019.000 -
 Laba kotor = Rp 419.000

Berdasarkan data yang terdapat di tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa total nilai persediaan perusahaan yang dihitung melalui metode FIFO (First In, First Out) adalah Rp 2.346.000. Metode FIFO adalah salah satu teknik dalam penilaian stok yang umum digunakan dalam akuntansi, dengan anggapan bahwa barang-barang yang pertama kali diterima atau dibeli adalah yang pertama dijual atau dikeluarkan dari persediaan. Oleh karena itu, barang-barang yang masih ada di persediaan pada akhir periode akuntansi dianggap sebagai item terbaru yang dibeli atau diproduksi.

Jumlah persediaan mencapai Rp 2.346.000 merepresentasikan total biaya perolehan dari unit barang yang masih tersedia di akhir periode, dihitung berdasarkan harga beli terakhir sesuai dengan prinsip FIFO. Ini sangat penting karena metode FIFO umumnya mencerminkan nilai persediaan yang lebih mendekati harga pasar saat ini, terutama dalam situasi ekonomi yang mengalami inflasi, di mana harga cenderung meningkat seiring waktu.

Penerapan metode FIFO tidak hanya berdampak pada penilaian persediaan akhir, tetapi juga memengaruhi perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Mengingat bahwa barang-barang yang lebih tua dianggap sold out terlebih dahulu, HPP yang dihasilkan

dari metode ini biasanya lebih rendah ketika harga sedang naik, yang dapat menyebabkan peningkatan dalam laba kotor yang dilaporkan.

Metode Rata-rata

Sesuai dengan PSAK 202 paragraf ke 27 dalam formula biaya rata-rata tertimbang, biaya untuk setiap barang diukur berdasarkan rata-rata tertimbang dari barang yang mirip pada awal periode serta biaya barang yang sama yang diperoleh atau dibuat selama suatu periode. Perhitungan rata-rata ini dapat dilakukan secara berkala atau setiap kali ada penerimaan kiriman, tergantung pada situasi entitas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hj.Ros selaku pemilik toko mengatakan tidak mengetahui seperti apa metode Rata-rata tersebut maka dari itu tabel Metode Rata-rata selama sebulan pada produk beras 10 Kg sebagai berikut:

Tgl	Pembelian		Penjualan		Saldo				
	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)			
-	-	-	-	-	20	102.000	2.040.000		
1	30	105.000	3.150.000	-	-	50	103.800	5.190.000	
2	-	-	-	12	103.800	1.245.600	38	103.800	3.944.400
4	-	-	-	5	103.800	519.000	33	103.800	3.425.400
5	25	105.000	2.625.000	-	-	-	58	104.317	6.050.386
7	-	-	-	10	104.317	1.043.170	48	104.317	5.007.216
10	-	-	-	3	104.317	312.951	45	104.317	4.694.265
12	-	-	-	5	104.317	521.585	40	104.317	4.172.680
15	30	102.000	3.060.000	-	-	-	70	103.324	7.232.680
20	-	-	-	30	103.324	3.099.720	40	103.324	4.132.960
23	-	-	-	10	103.324	1.033.240	30	103.324	3.099.720
28	-	-	-	5	103.324	516.620	25	103.324	2.583.100
31	-	-	-	2	103.324	206.648	23	103.324	2.376.452

Persediaan awal metode AVERAGE = Rp 2.040.000

Persediaan akhir metode AVERAGE = Rp 2.376.452

Pembelian bersih dari tanggal 1, 5, 15 : Rp 3.150.000 + Rp 2.625.000 + Rp 3.060.000 = Rp 8.835.000

Penjualan 02/01/25 : 12 unit
 Penjualan 04/01/25 : 5 unit
 Penjualan 07/01/25 : 10 unit
 Penjualan 10/01/25 : 3 unit
 Penjualan 12/01/25 : 5 unit
 Penjualan 20/01/25 : 30 unit
 Penjualan 23/01/25 : 10 unit
 Penjualan 28/01/25 : 5 unit
 Penjualan 31/01/25 : 2 unit
 Total 82 unit x Rp 110.000

= Rp 9.020.000

Hpp = Persediaan Awal + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir

HPP = Rp 2.040.000 + Rp 8.835.000 – Rp 2.376.452 = Rp 8.498.452

Laba kotor = Penjualan – Hpp

Penjualan = Rp 9.020.000

Hpp = Rp 8.498.452 -

Laba kotor = Rp 521.548

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas mengenai pencatatan transaksi persediaan dengan metode rata-rata tertimbang, diketahui bahwa total nilai persediaan pada akhir periode mencapai Rp2.405.938. Metode rata-rata merupakan salah satu pendekatan dalam penilaian persediaan yang bertujuan untuk menghitung biaya setiap unit dari persediaan dengan cara mengambil nilai rata-rata dari persediaan yang ada sebelumnya dan nilai pembelian yang dilakukan kemudian. Setiap kali transaksi pembelian berlangsung, biaya per unit akan diperbarui dengan menghitung rata-rata tertimbang dari seluruh biaya dan jumlah unit yang tersedia. Selanjutnya, harga rata-rata ini akan dijadikan acuan untuk menilai transaksi penjualan hingga terjadinya pembelian baru.

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 1, terdapat pembelian sebanyak 30 unit dengan harga Rp105.000 per unit, menghasilkan tambahan nilai senilai Rp3.150.000. Dengan mempertimbangkan saldo awal sebanyak 20 unit yang bernilai Rp102.000 per unit (total Rp2.040.000), total unit setelah pembelian menjadi 50 unit dengan nilai rata-rata baru yang dihitung sebesar Rp103.800 per unit. Angka ini dihasilkan dari total nilai persediaan setelah pembelian, yaitu Rp5.190.000, dibagi

dengan total unit sebanyak 50.

Kemudian, pada setiap tanggal penjualan, seperti pada tanggal 2, 4, 7, dan seterusnya, harga rata-rata yang terakhir diperoleh digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan untuk unit yang telah terjual. Perubahan pada harga rata-rata terjadi hanya ketika ada transaksi pembelian, seperti pada tanggal 5 (pembelian 25 unit seharga Rp105.000) dan tanggal 15 (pembelian 30 unit seharga Rp102.000), yang kemudian melakukan perhitungan ulang harga rata-rata berdasarkan total unit dan nilai yang terbaru. Harga rata-rata ini diperbaharui secara terus-menerus dan digunakan sebagai acuan untuk menghitung harga pokok penjualan hingga akhir periode.

Dari keseluruhan serangkaian transaksi yang berlangsung selama periode tersebut, yang mencakup beberapa pembelian dan penjualan unit barang, perhitungan akhir menunjukkan bahwa persediaan yang tersisa di akhir periode berjumlah 23 unit. Dengan harga rata-rata per unit senilai Rp103.234, nilai persediaan akhir perusahaan dihitung mencapai Rp2.376.452

Nilai ini sangatlah berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok penjualan serta laba kotor. Oleh sebab itu, metode rata-rata menyajikan gambaran yang cukup stabil terkait fluktuasi harga, karena perhitungan rata-rata cenderung mengurangi dampak ekstrem dari lonjakan atau penurunan harga pembelian yang signifikan. Penggunaan metode ini sering dianggap sebagai pendekatan yang adil dan terstruktur dalam evaluasi persediaan, terutama pada perusahaan dagang atau manufaktur yang rutin melakukan pembelian barang dalam jumlah besar.

Analisis perbandingan metode FIFO dan AVERAGE

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode rata-rata menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih tinggi, yaitu sebesar Rp 2.376.452, dibandingkan metode FIFO sebesar Rp 2.346.000. Hal ini disebabkan oleh perhitungan rata-rata tertimbang yang memperhitungkan seluruh

nilai pembelian selama periode berjalan, sehingga nilai per unit menjadi lebih stabil. Selain itu, metode rata-rata juga menghasilkan harga pokok penjualan (HPP) yang lebih rendah, yaitu sebesar Rp 8.498.452, dibandingkan dengan metode FIFO sebesar Rp 8.529.000. Perbedaan HPP ini berdampak pada besarnya laba kotor yang diperoleh. Dengan HPP yang lebih rendah, metode rata-rata memberikan laba kotor yang lebih tinggi, yakni Rp 521.548, dibandingkan dengan metode FIFO yang menghasilkan laba kotor sebesar Rp 491.000.

Dengan demikian, penggunaan metode rata-rata terbukti memberikan hasil laba kotor yang lebih optimal dalam periode transaksi tersebut. Hal ini menjadikan metode rata-rata sebagai alternatif yang layak dipertimbangkan oleh Toko Sembako Fitri dalam menyusun laporan keuangan, terutama dalam situasi harga barang yang fluktuatif atau cenderung meningkat. Metode ini juga memberikan gambaran yang lebih stabil dan konsisten terhadap nilai persediaan dan biaya penjualan

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta analisis data mengenai cara penilaian persediaan untuk mencapai keuntungan optimal di Toko Sembako Fitri yang terletak di Kecamatan Watubangga, berikut adalah kesimpulan yang ditarik:

- a. Organisasi di Toko Sembako Fitri masih tergolong sederhana dan belum memiliki pembagian tugas yang jelas serta terdokumentasi dengan baik. Manajemen dan pencatatan persediaan dilakukan secara manual tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, yang menyebabkan kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pengelolaan dan pencatatan stok.
- b. Rephrase Metode Evaluasi Persediaan: Toko ini menggunakan metode evaluasi persediaan yang didasarkan pada harga pembelian terakhir, artinya harga dari transaksi terakhir dijadikan acuan untuk menilai persediaan akhir.

Cara ini tidak sejalan dengan PSAK No. 202 karena tidak mencerminkan nilai historis dari seluruh barang yang ada dan dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat.

c. Analisis Perbandingan

1. Dengan metode FIFO, nilai akhir persediaan tercatat sebesar Rp 2.346.000 dan menghasilkan laba kotor sebesar Rp Rp 419.000.
2. Melalui metode rata-rata tertimbang, persediaan akhir tercatat sebesar Rp 2.376.452 dan menunjukkan laba kotor sebesar Rp 521.548.

d. Setelah melakukan analisis, penggunaan sistem rata-rata direkomendasikan untuk Toko Sembako Fitri karena dapat menghasilkan jumlah persediaan akhir yang lebih tinggi dan meningkatkan keuntungan yang didapat, terutama ketika harga mulai naik (inflasi). Selain itu, cara ini lebih mencerminkan nilai pasar sekarang dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, R., Sosial, I. I., & Stiami, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114–120. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jatibaru/article/view/2373>
- Dwisabela, T., Marliza, Y., Si, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Rawas, U. M. (N.D.). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak Nomor 14 Pada Pt Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau Jl. Pembangunan Kompleks Pemda, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan Telp: 0733-451947 Correspondent Author. 22–28.
- Fenti Hikmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Hardani Dkk. (2020). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Heryana. (2019). *Metodologi Penelitian*.
- Hutubarat, R. S., & Rajagukguk, T. S. (2021). *Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasiskan Sak Emkm*. 1.
- Leiwakabessy, P., Kurniawati, E., Huko, R., Saint, P., & Sorong, P. (2020). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Karyawan Swakarya Pt. Pln (Persero) Up3 Sorong. *Jurnal Pitis Akp*, November, 1–11.
- Mesta, E. S., & Rachmat, R. Al. (2021). Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Sak Emkm Pada Bumdes Karya Maju Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i3.110>
- Mutmainnah. (2021). Analisis Penerapan Metode Fifo Pada Persediaan Barang Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Penjualan Di Luvena Kids Wear Store. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ni Made Rianita. (2021). Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 65–74. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Prawibowo, A., Pasaribu, A. M., & Bahri, H. S. (2021). Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt.Centra Material Bangunan Dalam Perspektif Psak No. 14 Andi. 1(2), 48–53.
- Ramanita, L., Yudhyani, E., & Maulana, M. (2021). Analisis Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Pada Pt. Titian Gas. 1–12.
- Saleh, S. (2017). *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.

- Sapto Haryoko Dkk. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif.
- Sari, Y. N. (2019). Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Bagi Pt . Pertani (Persero) Kantor Wilayah Sumatera Bagian Utara. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Shoimah, I. (2023). Analisis Penilaian Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode Fifo Dan Average Di Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih Situbondo. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1(2), 15–27.
<https://doi.org/10.35316/Mazinda.V1i2.3502>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).